

Integrasi Dialog Jurnal dalam Pembelajaran Berbasis Teks

Oleh :
Badriah
SMAN 2 CIANJUR
Email : vettabadrinova@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini melaporkan hasil penelitian tindakan kelas siklus 1 dan 2 pembelajaran berbasis teks yang dilaksanakan dalam 10 pertemuan di SMAN 2 Cianjur dengan 39 siswa berpartisipasi di dalamnya. Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan Dialog Jurnal (DJ) dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya meneliti apakah DJ meningkatkan kemampuan menulis pada teks bentuk Diskusi dan mengkaji apakah pendapat siswa mengenai penggunaan DJ di dalam pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari observasi dan kajian hasil tulisan siswa. Pre-tes diberikan sebelum dilakukan tindakan dan post-test dilaksanakan setelah tindakan diberikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan capaian produk tulisan siswa dengan kualifikasi sangat bagus sebanyak 30,77%, bagus sejumlah 25,64%, dan 15,34% berkualifikasi sedang. Selain itu, terjadi pula perubahan sikap siswa terhadap kegiatan menulis berupa lebih tingginya keberanian dan antusias untuk menulis dalam bahasa target karena tersedianya ruang bagi siswa dan guru untuk berkomunikasi tertulis-personal. Berdasarkan hasil pelaporan 1 ini diharapkan bahwa penelitian selanjutnya difokuskan kepada apakah DJ yang dilakukan diluar jam pembelajaran memberikan kontribusi yang sama terhadap kualitas tulisan siswa.

Kata kunci: *Dialog Jurnal, pengajaran berbasis teks, teks diskusi, menulis*

Abstract

This paper reports the results of action research cycles 1 and 2 Genre-based Approach carried out in 10 meetings at SMAN 2 Cianjur with 39 students participating in it. This study explores the use of Dialog Journal (DJ) in learning English, in particular examine whether the DJ improve the ability to write Discussion text and find out students' opinions about the use of the DJ in learning. Data were obtained from the observation and study of students' writings. Pre-tests given prior to and post-test measures implemented after the action was given. These results indicate that there is a change in the students' writing product: 30.77% was at good qualification, 25.64% was at very good qualification, and 15.34% were excellence qualification. In addition, there is also a change in students' attitudes toward writing activities in the form of higher courage and enthusiasm for writing in English because of the availability of room for students and teachers to communicate in writing personal. Based on the results of this action research reporting is expected that further research is focused on whether the DJ carried after instructional hours provide the same contribution to the quality of students' writing.

Keywords: *Dialogue Journals, text-based teaching, text discussions, writing*

Pendahuluan

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa karena tiga alasan. Pertama, secara akademik, penguasaan keterampilan menulis merupakan tolok ukur keberhasilan siswa (Graham dan Perin, 2007: 3). Kedua, secara personal, penguasaan keterampilan menulis memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan serta mendeskripsikan ide-ide melalui barisan kata-kata di atas selembar kertas (Watson, *The Jakarta Post*, 11/02/2012). Ketiga, secara kebangsaan, penguasaan keterampilan menulis menjadi pertanda kemegahan suatu bangsa. Alwasilah dan Alwasilah (2005) menyatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menulis.

Menimbang sangat pentingnya penguasaan keterampilan menulis bagi siswa, khususnya siswa SMA, pemerintah menegaskannya melalui Permen No. 23/ 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan (SKL) bahwa siswa SMA harus mampu:

Mengungkapkan makna secara tertulis dalam wacana interpersonal dan transaksional, secara formal maupun informal, dalam bentuk *recount, narrative, procedure, descriptive, news item, report, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, dan review*, dalam konteks kehidupan sehari-hari (SKL SMA/MA Mapel Bahasa Inggris, hal.31-32).

Bertentangan dengan kondisi kemampuan menulis ideal yang disyaratkan melalui pemenuhan SKL di atas. Tiga pemerhati dan ahli pendidikan menyampaikan kenyataan yang kurang memuaskan berkaitan dengan praktek pengajaran menulis, yakni: Rosidi (2012) menemukan bahwa pelajaran menulis belum mendapat perhatian dan para siswa kurang mendapat kesempatan untuk menulis (Pikiran Rakyat, 10/03/2012), Watson (2012) melihat bahwa para siswa di Indonesia tidak didorong untuk menulis (Watson, *The Jakarta Post*, 11/02/2012), dan Alwasilah (2012) menyayangkan bahwa pengembangan kegiatan menulis ditunda jauh terlalu lama setelah para siswa menguasai kemampuan membaca (*The Jakarta Post*, 01/04/2012).

Mengacu pada kondisi yang belum memuaskan pada praktek pengajaran menulis, diasumsikan bahwa pengajaran dengan menerapkan pendekatan berbasis teks atau genre based approach (GBA) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk “menguasai kemampuan menulis dalam berbagai jenis teks” (Derewianka, 2004: 3; Martin dan Rose, 2008: 232). Pendekatan ini telah diakui keefektifannya dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Sedangkan untuk mendorong siswa dapat melakukan kegiatan menulis, dan sekaligus ‘memberikan peluang kepada para siswa untuk tidak menunda kegiatan menulis setelah pemberian kegiatan pengalaman belajar berbahasa Inggris maka Dialog Jurnal adalah salah satu jawabannya’ (Garmon, 2001: 38). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan rumusan masalah: “Apakah integrasi dialog jurnal pada pembelajaran berbasis teks dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa?”

Pengajaran Berbasis Teks (GBA)

Pengajaran berbasis teks (GBA) dengan konteks negara Indonesia merupakan pengajaran bahasa asing dengan fokus pada memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks (KTSP, 2006). Seiring dengan tujuan membekali siswa untuk memahami dan menghasilkan berbagai jenis teks, pengajaran bahasa Inggris disarankan disajikan dalam empat tahapan utama atau dikenal dengan *curriculum cycle* (Derewianka, 2004: 6, lihat juga Hayland, 2007: 139).

Penyajian *curriculum cycle* pada tingkat satuan pendidikan mengadaptasi model GBA yang diadopsi dari Rothery dengan empat tahapan didalamnya (1990, 102 dikutip oleh Emilia, 2010: 58). Tahapan-tahapan tersebut mencakup *Building Knowledge of Field* (BKoF), *Modeling of Text* (MoT), *Joint Construction of Text* (JCoT) dan tahapan terakhir berupa *Independent Construction of Text* (JCoT). Setiap tahapan dimaksud, satu per satu dideskripsikan di bawah ini.

Tahap pertama pada siklus GBA disebut *Building Knowledge of Field* (BKoF), ditujukan untuk memberikan *background knowledge* mengenai topik yang hendak diberikan (Emilia, 2011: 33) atau membangun konteks mengenai teks yang hendak ditulis (Hayland, 2007: 130). Kegiatan yang diberikan dapat berupa: 1) pemberian berbagai contoh teks yang sedang dipelajari sehingga mereka memiliki kekayaan pengetahuan mengenai teks yang sedang dikajinya, 2) pemberian *context-building activities* seperti disajikan gambar, film, realia, atau kegiatan yang membuat siswa dapat mengenali kultur bahasa target (Hayland, 2007: 131), atau 3) kegiatan *listening* yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar bahasa lisan dari teks yang sedang dipelajari untuk di diskusikan (Emilia, 2011: 33-44). Hasil diskusi ditulis pada Dialog Jurnal sebagai ‘stimulus untuk bahan menulis’ (Baxter, 2009).

Selanjutnya tahap kedua: *Modeling of Text* (MoT) diarahkan untuk memberikan contoh bagaimana struktur generik teks terbentuk. Dengan menerapkan ‘*explicit teaching*’ (Emilia, 2011: 45) dan *scaffolding* atau pembelajaran yang dibantu oleh guru (Hayland, 2007: 121), siswa dibekali pemahaman mengenai ciri-ciri generik teks, tujuan sosial teks dan kosa kata serta tatabahasa yang tepat serta ekspresi-ekspresi digunakan pada teks yang sedang dipelajari. Pada tahap ini para siswa mencatat ciri generik, ciri kebahasaan dan ekspresi-ekspresi yang digunakan pada teks sehingga mereka mengenali “fitur bahasa target dan elemen-elemen sebuah teks” (Christie, 1988: 25).

Sebelum pemberian modeling ini berakhir, siswa diberi waktu selama 10 menit untuk menulis pada Dialog Jurnal mengenai apa yang mereka alami selama pembelajaran.

Joint Construction of Text (JCoT) adalah tahapan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan semua yang telah dipelajari pada kedua tahap sebelumnya dengan cara mengkonstruksi teks secara berpasangan atau berkelompok. Mengkonstruksi sebuah teks dilakukan secara 'kolaborasi dimulai dengan pembuatan draft' (Spear, 1989: 8). Pengalaman menulis dengan cara kolaborasi dapat dijadikan stimulus untuk menulis pada Dialog Jurnal yang dilaksanakan sebelum sesi pembelajaran berakhir.

Tahapan terakhir berupa *Independent Construction of Text* (JCoT) merupakan tahapan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat teks secara mandiri. Agar diperoleh hasil tulisan yang optimal, mendiskusikan hasil tulisan mandiri dengan guru akan membantu hasil tulisan itu menjadi lebih baik (Emilia, 2011: 69-71).

Teks Discussion dan elemen-elemen pendukungnya

Teks *Discussion* merupakan bagian dari teks jenis argumentatif (Knapp dan Watkins, 2005: 187) dengan alasan bahwa teks ini menyajikan argumen yang mendukung dan menentang terhadap sebuah kasus (Derewianka, 2004: 71 lihat juga Knapp dan Watkins, 2005: 194), atau dengan kata lain teks ini melihat sebuah isu dari berbagai sudut pandang (Emilia, 2011: 122; Droga dan Humprey, 2011; Anderson dan Anderson, 2003, English K-6, 1998, Gerot dan Wignell, 1995) yang harus dikuasai oleh siswa SMA kelas 12 (Permen No. 23/ 2006).

Tujuan dari dibuatnya teks *Discussion* adalah untuk memberikan kajian terhadap sebuah isu sebelum memberikan kesimpulan atau rekomendasi (Droga dan Humprey, 2011: 146).

Teks *Discussion* memiliki tiga struktur generik utama. Struktur generik pertama disebut tesis atau '*major proposition*' (Knapp dan Watkins, 2005), atau 'identifikasi' (Droga dan Humprey, 2011) yang menyajikan isu dan latar belakang informasi yang relevan terhadap isu tersebut (English K-6, 1998). Struktur generik kedua berupa pengajuan argumen *pros* atau yang mendukung isu dan argumen *cons* atau yang menentang isu (Droga dan Humprey, 2011), yang dilengkapi dengan *evidence* (bukti) untuk setiap argumen yang diajukan tersebut (English K-6, 1998). Untuk memperjelas argumen maka elaborasi disajikan, sedalam dan seluas apa sebuah elaborasi akan sangat bergantung kepada tingkat pemahaman dan *maturity* si penulis (Knapp dan Watkins, 2005).

Struktur generik ketiga berisi rekomendasi dan kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang telah dipaparkan (Knapp dan Watkins, 2005) dengan cara menyimpulkan berdasarkan kedua sisi argumen yang diberikan atau menunjukkan dukungan terhadap salah satu sisi (English K-6, 1998).

Selain memuat tiga struktur generik utama seperti disebutkan di atas, teks Diskusi memiliki ciri kebahasaan seperti di bawah ini (Knapp dan Watkins, 2005):

- a. Mental verb untuk mengekspresikan pendapat seperti kata *believe*.
- b. Kata penghubung untuk menunjukkan kaitan logis dan menghubungkan antar argumen.
- c. Penggunaan *personal* dan *impersonal voice*, misalnya *I* dan *You*.
- d. Penggunaan *modality* seperti *could*, *will*, *may*.
- e. Nominalisasi untuk mewakili informasi yang padat dan menyampaikan isu yang abstrak.

Dialog Jurnal (DJ)

Dialog jurnal adalah sebuah bentuk percakapan tertulis yang dilakukan antara siswa dengan guru yang dilakukan secara teratur (Peyton, 1997 dikutip oleh Regan, 2003). Agar percakapan tertulis antara siswa dengan guru dapat berjalan, maka siswa dan guru harus saling menyepakati empat unsur penting dalam penulisan DJ yaitu: bentuk, topik, tempat untuk menulis pembicaraan, dan berapa lama, serta seberapa sering siswa menulis pada DJ.

Unsur pertama: bentuk. DJ dapat muncul dalam berbagai bentuk, namun pada umumnya berbentuk seperti surat (Werderich, 2006). Diawali dengan salam pembuka, diikuti isi dan ditutup dengan salam penutup. Bentuk seperti surat lebih umum digunakan karena dapat mengkomunikasikan secara tertulis semua pengalaman akademis yang dialami siswa kepada gurunya (Moon, 2006).

DJ dalam bentuk surat biasanya ditujukan bagi gurunya untuk mendapatkan respon. Respon yang diberikan oleh guru sebaiknya sedikit di atas level kemampuan komprehensif siswa atau sejalan dengan teori *comprehensible input* (Krashen, 1982 dikutip oleh Linnell, 2010), dan tidak 'mencari-cari kesalahan' pada tulisan siswa (Baxter, 2009). Salah satu alasan menghindari mencari kesalahan siswa adalah agar siswa merasa bahwa menulis pada DJ sangat menyenangkan dan tidak memiliki beban akurasi ketatabahasaan (Shepherd, dikutip Moon, 2006). Dengan kata lain, yang penting adalah bahwa respon guru menjadi sarana bagi peningkatan kemampuan menulis siswa (Mitchler, 2006).

Unsur kedua yakni topik. Mengingat bentuknya seperti surat, maka topik yang dapat dituliskan pada DJ 'seolah tidak terbatas' (Moon, 2006: 5). Isi yang dituliskan dapat seputar 'catatan hasil pembelajaran' (Progoff, dikutip oleh Moon, 2006; Garmon, 2001; Dionisio, 1991), refleksi hasil bacaan (Wells, 1992), atau 'karangan bebas' (Moon, 2006). Berkaitan dengan penerapan Genre

Based Approach (GBA), maka menulis pada DJ ‘sedemikian rupa harus dikaitkan dengan apa yang dipelajari di dalam kelas’ (Baxter, 2000).

Unsur ketiga adalah tempat. Umumnya DJ menggunakan buku spiral (Wells, 1992).

Terakhir, kapan dan berapa lama DJ dibuat. Para ahli bersepakat bahwa DJ dilakukan di dalam pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran menulis itu sendiri (Mirhosseini, 2001; Baxter, 2000) alat untuk merefleksikan apa yang dipelajari dan apa yang terjadi di dalam kelas (Moon, 2006; Garmon, 2001; Wells, 1992). DJ di dalam pembelajaran dilakukan antara 10 sampai 15 menit sebelum pelajaran berakhir (lihat Moon, 2006; Bode, 1989) pada setiap pertemuan dan tidak dibawa ke rumah (Young and Crow, 2002).

Metode Penelitian

Desain penelitian

Penelitian ini berpijak pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (Nunan dan Bailey, 2009) yaitu sebuah kaji tindak terhadap sebuah kelas atas dasar guru merasakan ada masalah dalam pengajaran teks bentuk Diskusi dan melakukan sendiri tindakan untuk menangani masalah tersebut. Siswa kelas 12 sebanyak 39 orang dari jurusan Ilmu Alam (IA)-1 SMA Negeri 2 Cianjur terlibat sebagai subyek penelitian pada siklus 1 mulai Januari 2012 sampai Maret 2012.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi siklus yang dirancang oleh Arikunto (2007) mencakup:

Tahap persiapan berupa:

- 1) Memberikan *pre-test* untuk mengidentifikasi masalah dan sekaligus untuk menetapkan jenis Dialog Jurnal yang akan diberikan.
- 2) Menganalisa hasil *pre-test* atau hasil tulisan siswa
- 3) Menetapkan penggunaan buku spiral sebagai lahan untuk menulis Dialog Jurnal dan menetapkan penulisan DJ dilakukan selama antara 10-15 menit sebelum pelajaran berakhir dan dilakukan dua kali dalam seminggu, yakni pada hari Senin dan Rabu.

Penerapan Siklus 1

1) Planning, mencakup:

Peneliti menulis RPP, menyiapkan *Propmt* (pertanyaan) untuk DJ, menyiapkan lembar observasi dan rubrik penilaian hasil teks Diskusi siswa.

2) Action

- a) Building Knowledge of Field (BKoF) (3 pertemuan)
Pertemuan 1: Siswa membandingkan teks opini berbahasa Indonesia dan teks opini berbahasa Inggris ditutup dengan menulis DJ. Pertemuan 2: Siswa menyimak teks ‘*Is X-Ray Examination Necessary?*’, diikuti menjawab soal untuk memahami teks, mencatat ekspresi yang digunakan, ditutup dengan menulis pada DJ. Pertemuan 3: Siswa mengkaji pro kontra ‘*Food Miles: Advantage or Disadvantage?*’ diikuti dengan diskusi, ditutup dengan menulis pada DJ.
- b) Modeling (2 pertemuan)
Pertemuan 1: Siswa menganalisis teks *Short Work Week* dari sudut struktur generik dan ciri kebahasaan dengan dibimbing guru dan ditutup dengan menulis pada DJ. Pertemuan 2: Siswa menganalisis *Gene Splicing* secara individu dan ditutup dengan menulis pada DJ.
- c) Joint Construction of Text (JCoT) (1 pertemuan)
Guru menjadi *Scribe* mencontohkan cara menulis *Should I Social Network or Not?* Dengan menunjukkan tahap draft, revisi, edit, hasil tulisan ahir, diakhiri dengan menulis pada DJ.
- d) Independent Construction of Text (ICoT) (3 pertemuan)
Pertemuan 1: Siswa menulis draft 1 berdasarkan idea card yang diberikan Pertemuan 2: Dibantu oleh guru, secara berpasangan siswa merevisi draft. Pertemuan 3: Siswa menulis ulang teks dengan mempertimbangkan lay out dan tulisan tangan yang terbaca dan guru melakukan *proof reading*
- e) Pemberian tes: menulis teks berbentuk *Discussion* dengan cara memilih salah satu dari topik yang ditawarkan.

3) Observation

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan penulisan pada DJ dilakukan. Pertama observasi untuk melihat bagaimana penerapan DJ berlangsung di kelas dan kedua, melihat aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan bersama oleh peneliti dan observer.

4) Reflection

Peneliti mengidentifikasi dan mengkaji hal-hal yang masih belum optimal sehingga selanjutnya pada siklus 2 diperoleh hasil yang memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang dihadapi siswa dengan lebih baik. Selain itu, pada siklus selanjutnya bisa melihat secara lebih seksama bagaimana peran DJ bagi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Data diambil dari dua sumber. Pertama dari tulisan siswa sebelum dan sesudah memperoleh integrasi DJ pada pengajaran GBA. Kedua tulisan DJ siswa pada buku spiral. Hasil tulisan siswa dikaji dari segi isi dan kualitas tulisan. Selain itu, tulisan siswa menjadi sumber untuk mengetahui apa pendapat mereka tentang kegiatan DJ yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran.

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes, tulisan pada dialog jurnal, dan lembar observasi. Ketiga data tersebut dianalisa dan dideskripsikan untuk kemudian di simpulkan. Data hasil pre dan post test diberi skor kemudian dibandingkan. Hasilnya dikelompokkan ke dalam lima interval (Nurgiantoro, 2008, dikutip Martina, 2009). Hasil tulisan siswa dianalisa dengan menggunakan rubrik menulis yang diadaptasikan dari penilaian rubrik dan angka dari Rose, 2007. Tulisan pada DJ siswa dinilai dengan menggunakan rubrik penulisan DJ..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis perbandingan hasil pre-test dan post-test

Seperti disebutkan pada poin sub bagian 3.6 bahwa hasil pre dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan menulis siswa secara kualitas. Tabel 4.1 berikut ini menggambarkan hasil perbandingan dimaksud.

Tabel 1 Perbandingan hasil Pre-test dan Post-test

No	Kualifikasi	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Sangat bagus	0%	30,77%	30,77%
2	Bagus	0%	25,64%	25,64%
3	Sedang	28.2%	43,64%	15,34%
4	Kurang	25.6%	0%	
5	Sangat kurang	46.2%	0%	

Dari tabel di atas terlihat bahwa peningkatan terjadi dengan tidak terdapatnya siswa pada kelompok sangat kurang dan kurang. Siswa berada pada kategori sedang, bagus dan sangat bagus. Secara rinci, peningkatan terjadi pada kualifikasi sangat bagus sebanyak 30,77%, kualifikasi bagus 25,64% dan kualifikasi sedang 15,34%.

Kualifikasi sangat kurang dan kurang pada saat pre-test hampir mencapai 72%, tetapi setelah mengalami pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan berbasis teks yang disertai dengan jurnal, posisi kualifikasi siswa berubah. Kualifikasi sedang menjadi bertambah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian perlakuan menulis dengan menggunakan pengajaran berbasis teks (*curriculum cycle*) dengan dibarengi jurnal memberi pengaruh besar kepada siswa sejalan dengan teori yang diajukan Derewianka (2004; lihat juga Hayland, 2007).

Analisis Hasil Tulisan Siswa

Tulisan siswa dianalisis berdasarkan rubrik *genre* yang mencakup *purpose* dan *staging*, *Register* memuat *field*, *tenor*, dan *mode*. Selanjutnya *discourse*, melihat *phases*, *conjunction*, *reference* dan *appraisal*. Analisis lainnya dilihat dari segi *grammar*, dan terakhir dilihat dari *graphic features* yakni *spelling*, *punctuation* dan *presentation*. Tulisan siswa dari kualifikasi sedang (lihat lampiran 1) menunjukkan bahwa pada bagian *statement of issue*, siswa mampu menuliskan sesuai dengan *staging* teks jenis diskusi. *Staging* ini terdiri dari 3 kalimat *statement of issue*, *argument against* sebanyak 9 kalimat, *argument for* terdapat 6 kalimat dan 3 kalimat *Recommendation* yang kesemuanya menjadikannya teks jenis Diskusi (Knapp dan Watkins, 2005; Emilia, 2011). Secara *register*, tulisan di atas memuat *field* yakni pertanyaan apakah televisi memberikan pengaruh buruk atau baik kepada anak-anak. Sedangkan *mode* yang digunakan adalah ragam bahasa tulis. *Tenor* yang digunakan adalah menempatkan penulis bukan sebagai ahli. Penggunaan kata 'I' menunjukkan usaha penulis untuk menunjukkan kedekatan dengan pembaca. Hal ini menunjukkan

bahwa penulis menguasai struktur generik dan ciri kebahasaan teks Diskusi seperti disarankan oleh English K-6 Australia dan Knapp & Watkins, 2005.

Penggunaan kata '*on the other hand*' menunjukkan adanya kontras yang hendak disampaikan oleh penulis. Dia mengkontraskan argument di atasnya yang menetengahkan pengaruh negatif dari televisi bagi anak-anak. Dengan adanya frase '*on the other hand*', penulis mengajak pembaca untuk mengalihkan perhatian kepada hal lain yang berlawanan dengan kondisinya sebelumnya.

Dari sudut *grammar*, penulis menunjukkan konsistensi pada penggunaan pola present tense. Sebagai contoh, penulis menggunakan *simple present tense* untuk memulai *statement of issue* '*Recently, television becomes a tool for children to get entertainment*' dan menunjukkan kemampuan penguasaan pola present pada saat penulis menunjukkan *recommendation* dengan menggunakan kalimat '*It can be seen that these are reasons for and against television*'. Menggunakan kalimat present dalam bentuk pasif menunjukkan bahwa penulis telah menguasai tatanan kalimat dalam bahasa Inggris dengan baik sehingga membuatnya mampu menyampaikan ide.

Dari sudut tampilan dan penggunaan tanda baca, terlihat bahwa penulis menguasai tata letak menulis dengan cukup. Dia menggunakan awal paragraf dengan cara menulis agak menjorok ke dalam. Selain itu, menggunakan huruf kapital secara konsisten setiap kali awal kata pada kalimat setelah titik digunakan.

Pembahasan

Dari rangkaian kegiatan penulisan DJ di setiap akhir pembelajaran berbasis teks menunjukkan beberapa perubahan pada hasil tulisan siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan dialog jurnal membantu membuat hasil tulisan siswa semakin baik (Garmon: 2001).

Pertama, kemampuan siswa pada saat pre-test menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa berada pada posisi memprihatinkan dalam menulis. Namun dengan mengintegrasikan DJ pada pembelajaran berbasis teks, terlihat bahwa siswa menunjukkan kemajuan pada proses dan produk tulisan.

Para siswa dengan kemampuan menulis di bawah kualifikasi cukup menunjukkan sikap positif terhadap menulis melalui *prompt* yang diberikan. Sebagai contoh Shindia (nama samaran) menyatakan bahwa dialog jurnal memiliki sisi positif dan negatif bagi dirinya (lihat lampiran 2): membantunya dalam menggunakan bahasa Inggris, membuatnya merasa punya tempat untuk menuliskan apa yang dirasakan, memberikan pandangan tentang kegiatan di dalam kelas, namun DJ membuatnya tidak bisa bersantai.

Kedua, selama penerapan pengajaran dengan menggunakan pendekatan berbasis teks, menunjukkan bahwa penguasaan siswa pada teks yang diajarkan sangat baik. Pengajaran dengan diawali oleh pemberian pengetahuan yang cukup (BkoF) sebelum membedah teks (modeling) untuk mempertajam pemahaman terhadap teks yang sedang dipelajari, memberikan bekal yang cukup kepada siswa untuk bisa menulis secara mandiri di kegiatan selanjutnya.

Ketiga, kegiatan guru sebagai *scribe*, memberikan kesan positif dan mendalam kepada siswa diantaranya membuat siswa menyadari bahwa menulis tidaklah bisa selesai sekali duduk. Sebagai contoh (lihat lampiran 3) Chaerunisa mengakui dan menyadari bahwa menulis tidaklah mudah karena bahwa banyak langkah yang harus diulangnya agar hasil tulisan menjadi lebih baik. Selain itu, Chaerunisa memasukkan kesabaran sebagai bagian dari proses menulis teks. Sarat lainnya adalah mengenal benar judul atau topik yang akan dibahas. Atau dengan kata lain, dia harus banyak membaca sumber terlebih dahulu sebelum menulis. Dia menyadari bahwa banyak kesalahan yang dia buat dan tulisannya masih memiliki kelemahan. Dapat dikatakan bahwa pembimbingan guru sebagai *scribe*, serta rangkaian menulis yang memberikan bekal yang cukup, membuat siswa sampai pada kesadaran bahwa menulis tidaklah mudah.

Keempat, pemberian jurnal yang berdampingan dengan pembelajaran berbasis teks memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki proses dan produk tulisan karena selain siswa banyak mendapatkan contoh-contoh tulisan ahli yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari juga catatan ekspresi mempengaruhi keberhasilan produk tulisan siswa seperti diakui oleh Egi (lihat lampiran 4).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Integrasi DJ pada pembelajaran berbasis teks memberikan manfaat bagi siswa dan guru. Bagi siswa, integrasi DJ memberikan: kontribusi pada perubahan capaian kualifikasi tulisan siswa, menguasai struktur generik dan kebahasaan dengan lebih baik, sikap positif terhadap kegiatan menulis dalam bahasa target, dan kesempatan untuk mengkomunikasikan sekaligus merefleksikan kegiatan pembelajaran dalam ragam bahasa tulis.

Bagi guru, pengintegrasian DJ memberikan: kesempatan mengenal siswa lebih personal, pemicu latihan menulis sehingga menghasilkan tulisan dengan kualitas optimal, dan peluang kepada

guru untuk mengkomunikasikan pandangan profesional dan akademis kepada siswa secara personal tanpa menyinggung siswa yang lain.

Saran

Bagi guru bahasa Inggris tingkat SMA integrasi DJ dapat menjadi pilihan dalam remedi terhadap pengajaran menulis, namun pastikan sebelum mengintegrasikan DJ, guru memahami benar prinsip-prinsip *curriculum cycle*.

Bagi siswa, penulisan DJ dicoba dilakukan di luar jam pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji bagaimana DJ yang dilakukan di luar jam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, Chaedar A. (2012). *Powerful Writers versus the Helpless Readers*. The Jakarta Post: Saturday, 01/14/2012 2:09 PM
- Alwasilah, Chaedar and Alwasilah, Senny Suzanna. (2007). *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baxter, Scott J. (2009). *Journals in the Language Classroom*. English Teaching Forum, Number 4.
- Christie, Frances. (1988). *Genre as Choice*. Pada The Place of Genre in Learning: Current Debates. Deakin University.
- Derewianka, Beverly. (2004). *Exploring How Texts Work*. Australia: Penguin Books Australia Ltd.
- Droga, Louise dan Humprey, Sally. (2011). *Grammar and Meaning: An Introduction fro Primary Teachers*. Australia: Target Texts.
- Emilia, Emi (2010). *Teaching Writing: Developing Critical Learners*. Bandung: Rizqi Press.
- Emilia, Emi. (2011). *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- English K-6 Modules. (1998). Australia: Board of Studies, New South Wales.
- Garmon, M. Arthur. (2001). *The benefits of Dialogue Journals: What Prospective Teacher Say*. ProQuest Education Journals, 28, 4.
- Gerot, Linda dan Wignell, Peter. (1995). *Making Sense og Functional Grammar: An Introductory Workbook*. Australia: Gerd Stabler (AEE)
- Hayland, Ken. (2007). *Genre and Second Language Writing*. USA: University of Michigan Press.
- Hyland, Ken dan Hayland, Fiona. (2006). *Feedback in Second Language Writing*. New York: Cambridge University Press.
- Knapp, Peter dan Watkins, Megan, (2005). *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: A UNSW Press Book.
- Linell, Komberly Miller. (2010). *Using Dialogue Journal to Focus on Form*. Journal of Adult Education: Information Series, No. 1, Vol. 39, 2010.
- Mitchler, Sharon J. (2006). *Writing Back*. ProQuest Education Journal: Teaching English in the Two Year College: May 2006; 33, 4.
- Moon, Jennifer A. (2006). *Learning Journals*. Second edition. New York: Routledge.
- Nunan, David dan Bailey, Kathleen M. 2009. *Exploring Second Language Classroom Research: A Comprehensive Guide*. Third Edition. USA: Heinle, Cengage Learning
- Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA*

- Regan, K.S. (2003). *Using Dialogue Journal in the Classroom*. ProQuest Education Journal: Nov/Dec 2003, 36, 2.
- Rosidi, Ajip. 2012. *Pelajaran Bercakap dan Mengarang*. Pikiran Rakyat, Sabtu, 10 Mei 2012.
- Watson, C.W. (2012). *Learning and Teaching Process: More about Reader and Writer*. The Jakarta Post, Bandung | Sat, 02/11/2012 11:55 AM
- Spear, Karen. (1989). *Sharing Writing: Peer Response Groups in English Classes*. United States: Heinemann Educational Book Inc.
- Wells, M. Cyrene. (1992). *At the Junction of Reading and Writing: How dialogue Journal Contribute to Students' reading Development*. ProQuest Education Journals. Dec.1992; 36, 4.
- Werderich, Donna E. (2006). *The Teacher's Response Process in Dialogue Journals*. ProQuest Education Journals. Set/Oct 2006; 47, 1.
- Young, Terrel A dan Crow, Marry Lynn. (1992). *Using Dialogue Journals to Help Students Deal with Their Problems*. ProQuest Education Journals. May 1992; 65, 5.